



**ANALISIS TREND HARGA BAHAN POKOK DI PASAR
TANJUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

Oleh

Riadhini Febrianty

NIM 090210301005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**ANALISIS TREND HARGA BAHAN POKOK DI PASAR
TANJUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Riadhini Febrianty

NIM. 090210301005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Sang Pencipta, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Umi Rahayu dan Ayahanda Hariono, terima kasih atas semua pengorbanan, cucuran keringat, kesabaran, dan doa yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan studiku;
2. Suamiku tersayang, Aries Handoko yang tak pernah bosan menunggu, membantu dan memberikan doa serta semangat;
3. Keluargaku tersayang, Adikku Greta Osheila Putri dan anakku Abbad Mustajab Alghifari, terima kasih atas semua kasih sayang dan motivasi yang diberikan;
4. Bapak/Ibu Guruku mulai tingkat TK, SD, SLTP, dan SMA, dan Bapak/Ibu dosenku di Pendidikan Ekonomi-FKIP-Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membimbing dengan tulus dan tanpa pamrih;
5. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu;

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang ber ilmu pengetahuan beberapa derajat ”.

(QS. Al Mujadilah: 11)¹

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al Insyirah : 6-8)²

¹ Al-Qur'an Terjemahan Surat Al Mujadilah ayat 58: 11

² Al-Qur'an Terjemahan Surat Al Insyirah ayat 94: 6-8

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riadhini Febrianty

NIM : 090210301005

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Trend Harga Bahan Pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011-2015**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika pernyataan di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 November 2016
Yang menyatakan,

Riadhini Febrianty
NIM. 090210301005

HALAMAN PERSETUJUAN

**"ANALISIS TREND HARGA BAHAN POKOK DI PASAR TANJUNG
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2011-2015"**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Riadhini Febrianty
NIM : 090210301005
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2009
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 9 Mei 1991

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Titin Kartini, S.Pd., M.Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Trend Bahan Pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011-2015**” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 2 November 2016

tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Titin Kartini, S.Pd., M.Pd
NIP. 19801205 200604 2 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Sri Wahyuni, M. Si
NIP. 19570528 198403 2 002

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 19540321 198601 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

“Analisis Trend Harga Bahan Pokok Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011-2015”. Riadhini Febrianty, 090210301005; 2016: 159 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahan pokok merupakan komoditi utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahan pokok merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidup. Oleh karenanya, pemenuhan kebutuhan pangan bagi setiap penduduk setiap waktu merupakan hak asasi manusia yang harus diupayakan oleh pemerintah suatu negara. Bahan pokok adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman. Kebutuhan akan bahan pokok meningkat setiap tahunnya. Peningkatan kebutuhan akan bahan pokok berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula kebutuhan akan bahan pokok tersebut.

Perkembangan harga komoditi bahan pokok sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat konsumen secara luas, oleh karena itu perkembangan harga komoditi bahan pokok dapat digunakan sebagai salah satu indikator tentang perkembangan kesejahteraan masyarakat. Pasar Tanjung merupakan salah satu pasar tradisional yang menyediakan bahan-bahan pokok kebutuhan utama masyarakat Kabupaten Jember. Perkembangan harga bahan pokok di Pasar Tanjung dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuatif harga yang signifikan, dari prosentase perubahan harga 5% hingga 50%. Pada tahun 2015 saja harga beras mengalami perubahan harga dari yang awalnya Rp10.500 menjadi Rp11.500. Sementara harga telur ayam naik Rp500 dari harga semula Rp19.500 menjadi Rp20.000. Sedangkan harga gula pasir curah naik Rp3.000, yang sebelumnya Rp9.000 menjadi Rp12.000.

Faktor yang menyebabkan harga bahan pokok pada tahun 2015 fluktuatif adalah adanya faktor ketersediaan bahan pokok dampak dari pendistribusian bahan pokok yang mengalami kendala. Selain itu kebijakan pemerintah dalam menetapkan HPP beras tahun 2015 menjadi salah satu faktor naiknya harga beras tahun 2015. Salah satu usaha untuk mengetahui perkembangan harga bahan pokok yang fluktuatif di Pasar Tanjung Kabupaten Jember adalah dengan mengetahui trend harga bahan pokok dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan analisis trend. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu pemilihan lokasi yang ditentukan secara sengaja oleh peneliti dengan didasarkan pada kondisi objektif permasalahan yang terjadi. Sumber data menggunakan data sekunder dan data primer. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumen dan wawancara sedangkan analisis data menggunakan analisis trend.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa trend harga bahan pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yaitu tahun 2011 trend harga beras mengalami kenaikan sebesar Rp7.535 menjadi Rp11.075 pada tahun 2015. Tahun 2011 trend harga gula pasir mengalami kenaikan dari Rp9.829 menjadi Rp10.573 pada tahun 2015. Tahun 2011 trend harga cabe rawit mengalami kenaikan dari Rp30.477 menjadi Rp 31.657 pada tahun 2015. Perkembangan harga yang fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa faktor. Akibat adanya hama pada lahan pertanian, pengaruh cuaca buruk yang menyebabkan gagal panen, adanya dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak dan adanya pengaruh dari terkendalanya pasokan bahan pokok sedangkan terjadi permintaan yang tinggi.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah bagi pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan di Pasar Tanjung agar lebih selektif dan teliti dalam mengawasi kegiatan dan perilaku pedagang di Pasar Tanjung. Serta perlu adanya kesadaran bagi pembeli agar lebih selektif dalam pemilihan bahan yang paling pokok dalam pemenuhan kebutuhan sehingga dapat di sibtitusikan kebutuhannya.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Trend Bahan Pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011-2015”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Titin Kartini, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi ini;
5. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Dosen Pembahas dan Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
6. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya dapat menyelesaikan studi ini;
7. Drs. Suprpto, M.M selaku Plt. Kepala Dinas Pasar Kabupaten Jember, Bapak Sunarso, SH selaku Bendahara Penerima Pembantu Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember dan Bapak Iskandar selaku Urusan Tata Usaha Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember serta semua pihak Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember;

8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi terutama angkatan 2009, serta keluarga kecilku di Kos Purple Bangka Empat Kabupaten Jember Terimakasih atas kebersamaanya selama ini;
9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini bermanfaat bagi semua pihak. Amiin.

Jember, 2 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Teori Harga	8

2.2.2 Menentukan Periode Dasar	10
2.2.3 Bahan Pokok	11
2.2.4 Pasar Tradisional	14
2.2.5 Analisis Trend	19
2.3 Kerangka Berfikir.....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Definisi Operasional Variabel	24
3.3 Tempat dan Fokus Penelitian	25
3.4 Metode Penentuan Informan	25
3.5 Jenis Data dan Sumber Data	25
3.6 Metode Pengumpulan Data	26
3.6.1 Metode Dokumen	27
3.6.2 Metode Wawancara	27
3.7 Metode Analisis Data	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	30
4.1.1 Sejarah Pasar Tanjung	30
4.1.2 Struktur Organisasi	31
4.1.3 SDM Dinas Pasar Tanjung	35

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	36
4.2.1 Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Kabupaten Jember....	36
4.2.2 Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.....	61
4.2.3 Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.....	87
4.3 Pembahasan	112
BAB 5. PENUTUP	115
5.1 Kesimpulan	115
5.2 Saran	115
Daftar Bacaan	117
Lampiran-lampiran	139

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kriteria Bahan Pokok.....	12
4.1 Jumlah Pegawai Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember	34
4.2 Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015.....	36
4.3 Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2011	37
4.4 Perhitungan Harga Beras di Pasar Tanjung 2011	38
4.5 Perhitungan Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2011.....	38
4.6 Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2012	40
4.7 Perhitungan Harga Beras di Pasar Tanjung 2012.....	41
4.8 Perhitungan Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2012.....	42
4.9 Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2013.....	44
4.10 Perhitungan Harga Beras di Pasar Tanjung 2013.....	45
4.11 Perhitungan Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2013.....	45
4.12 Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2014	47
4.13 Perhitungan Harga Beras di Pasar Tanjung 2014	48
4.14 Perhitungan Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2014.....	49
4.15 Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2015.....	51
4.16 Perhitungan Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2015	52
4.17 Perhitungan Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2015	52
4.18 Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015.....	54
4.19 Perhitungan Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015.....	56
4.20 Perhitungan Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015.....	58
4.21 Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015.....	61

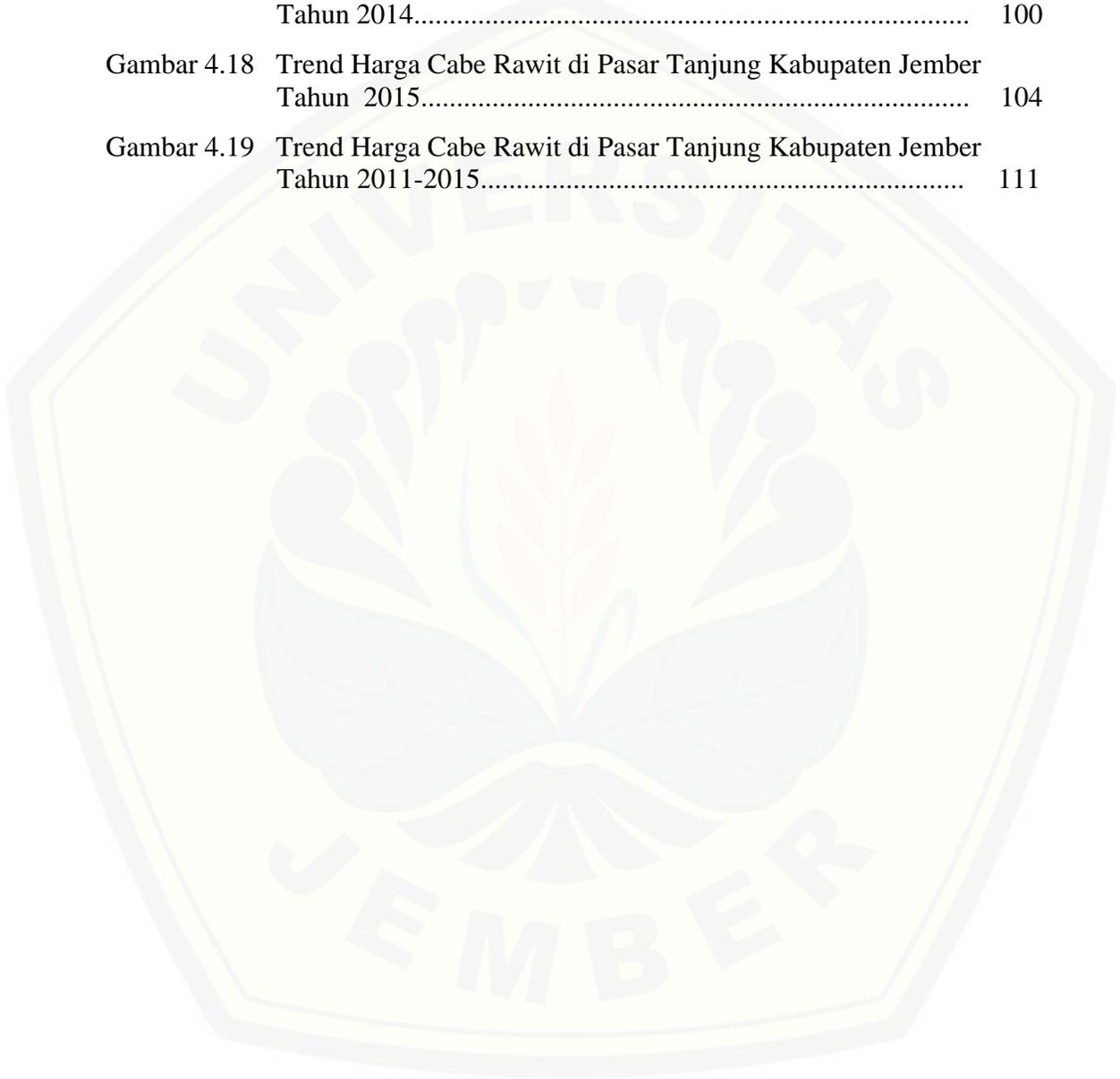
4.22	Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2011	62
4.23	Perhitungan Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2011.....	62
4.24	Perhitungan Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2011.....	63
4.25	Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2012	65
4.26	Perhitungan Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2012	66
4.27	Perhitungan Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2012.....	67
4.28	Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2013.....	69
4.29	Perhitungan Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2013	70
4.30	Perhitungan Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2013.....	70
4.31	Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2014	73
4.32	Perhitungan Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2014.....	73
4.33	Perhitungan Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2014.....	74
4.34	Harga Gula di Pasar Tanjung tahun 2015.....	76
4.35	Perhitungan Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2015.....	77
4.36	Perhitungan Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2015	77
4.37	Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015.....	79
4.38	Perhitungan Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015.....	81
4.39	Perhitungan Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015.....	83
4.40	Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015.....	87
4.41	Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2011.....	88
4.42	Perhitungan Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2011.....	88
4.43	Perhitungan Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung 2011.....	89
4.44	Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2012.....	91
4.45	Perhitungan Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2012	92
4.46	Perhitungan Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2012.....	92

4.47	Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2013	95
4.48	Perhitungan Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2013.....	95
4.49	Perhitungan Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2013.....	96
4.50	Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2014.....	98
4.51	Perhitungan Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2014.....	99
4.52	Perhitungan Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2014....	99
4.53	Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2015.....	102
4.54	Perhitungan Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2015.....	102
4.55	Perhitungan Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2015...	103
4.56	Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015.....	105
4.57	Perhitungan Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015....	107
4.58	Perhitungan Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Tahun 2011-2015.....	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	32
Gambar 4.2 Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011.....	39
Gambar 4.3 Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2012.....	43
Gambar 4.4 Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2013.....	46
Gambar 4.5 Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2014.....	50
Gambar 4.6 Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2015.....	53
Gambar 4.7 Trend Harga Beras di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011-2015.....	60
Gambar 4.8 Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011.....	64
Gambar 4.9 Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2012.....	68
Gambar 4.10 Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2013.....	71
Gambar 4.11 Trend Harga Gula pasir di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2014.....	75
Gambar 4.12 Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2015.....	78
Gambar 4.13 Trend Harga Gula Pasir di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011-2015.....	86
Gambar 4.14 Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011.....	90

Gambar 4.15	Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2012.....	93
Gambar 4.16	Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2013.....	97
Gambar 4.17	Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2014.....	100
Gambar 4.18	Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2015.....	104
Gambar 4.19	Trend Harga Cabe Rawit di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011-2015.....	111



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Matrik Penelitian	119
2. Tuntunan Penelitian	121
3. Pedoman Wawancara	122
4. Transkrip Wawancara	123
5. Harga Bahan Pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011.....	128
6. Harga Bahan Pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2012.....	129
7. Harga Bahan Pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2013.....	130
8. Harga Bahan Pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2014.....	131
9. Harga Bahan Pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2015.....	132
10. Foto-Foto Penelitian	133
11. Lembar Bimbingan Penelitian I	135
12. Lembar Bimbingan Penelitian II	136
13. Surat Ijin Penelitian	137
14. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	138
15. Biodata	139

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan pokok merupakan komoditas strategis dan bahkan sering dikaitkan dengan aspek politis di berbagai negara termasuk Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahan pokok merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidup. Oleh karenanya, pemenuhan kebutuhan pangan bagi setiap penduduk setiap waktu merupakan hak asasi manusia yang harus diupayakan oleh pemerintah suatu negara. Di Indonesia, pentingnya masalah pangan dapat ditunjukkan antara lain dengan telah diundangkannya Undang-Undang No 7 tahun 1996 tentang Bahan Pangan. Selain itu berbagai kebijakan terkait dengan upaya peningkatan produksi bahan pangan, kebijakan stabilitas harga pangan serta sistem distribusi bahan pangan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan telah dilaksanakan secara terus menerus dalam setiap tahapan pembangunan.

Kebutuhan akan bahan pokok meningkat setiap tahunnya. Peningkatan kebutuhan akan bahan pokok berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula kebutuhan akan bahan pokok. Bahan pokok adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman (BKP-Departemen Pertanian, 2008).

Harga bahan pokok merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian. Maka analisis harga bahan pokok menjadi hal penting guna perumusan kebijakan stabilitas harga dan peningkatan produksi pangan serta membuat peramalan harga pangan ke depan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat komoditas tersebut. Selain itu analisis harga bahan pokok juga sering digunakan untuk menganalisis perilaku harga dan peubah yang terkait seperti trend, siklus, atau keteraturan dan

ketidakteraturan dari harga suatu komoditas pada rentang waktu tertentu. Perkembangan harga komoditi bahan pokok sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat konsumen secara luas, oleh karena itu perkembangan harga komoditi bahan pokok dapat digunakan sebagai salah satu indikator tentang perkembangan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu fasilitas umum dalam bidang ekonomi tersebut adalah pasar, sebagai tempat penunjang dalam pemenuhan hidup. Pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi di mana proses jual beli terbentuk (Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang Lembaga-Lembaga Usaha Perdagangan dalam Hartati, 2006:12). Pasar muncul sebagai pusat tukar menukar, perdagangan sebagai kegiatan tukar menukar yang sebenarnya, dan uang sebagai alat penukar. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Berdasarkan cara transaksinya pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar Tanjung Kabupaten Jember merupakan pasar tradisional tempat bertemunya penjual dengan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Dalam Pasar Tanjung terjadi peristiwa sistem tawar menawar harga yang dilakukan oleh pembeli dan juga penjual, bangunan terdiri dari kios-kios, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Pada Pasar Tanjung kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, di Pasar Tanjung ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.

Kondisi Pasar Tanjung secara umum masih perlu adanya perhatian khusus. Pasar Tanjung merupakan pasar tradisional yang dikenal masyarakat sebagai pasar utama di Kabupaten Jember. Banyak permasalahan umum yang perlu ditindak lanjuti dan diperhatikan di Pasar Tanjung. Masalah manajemen pasar, sarana dan prasarana yang minim serta banyaknya pedagang yang tidak tertampung di area pasar menjadi masalah pokok internal Dinas Pasar untuk ditindak lanjuti. Selain itu banyak

permasalahan lain yaitu barang dagangan yang siap saji mempunyai kesan tidak higienis, sampah-sampah belum terkelola dengan baik, kondisi bangunan kamar mandi dan toilet yang banyak terdapat lubang dan tidak terdapat tempat cuci tangan. Selain itu di lantai atas banyak terdapat genangan air yang menyebabkan jalan-jalan antar gang menjadi becek dan bau tidak sedap, saluran pembuangan air limbah yang kotor sehingga aliran air limbah menjadi tidak lancar, pasar modern banyak tumbuh dan berkembang sebagai pesaing pasar tradisional. Namun demikian keberadaan Pasar Tanjung sebenarnya memiliki nilai yang sangat strategis terlihat dari besarnya jumlah pedagang yang berjumlah 2.289 pedagang, kemudian adanya kenyataan bahwa Pasar Tanjung merupakan pasar yang paling sering dikunjungi pembeli adanya kemudahan akses bagi pemasok kecil termasuk petani serta memiliki keunggulan dimana terjadi tawar-menawar antara penjual dan pembeli serta kualitas barang yang dijual masih segar serta lokasi pasar Tanjung yang dekat dengan masyarakat Kabupaten Jember.

Harga sejumlah komoditi bahan pokok di Pasar Tanjung selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan harga yang beragam mulai dari 5% hingga 50%. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 harga beras mengalami kenaikan dari Rp7.500 menjadi Rp9.000 perkilogramnya. Harga gula pasir yang awalnya Rp10.300 turun Rp1.300 menjadi Rp9.000 perkilogramnya pada akhir tahun 2011. Harga minyak goreng dari Rp11.000 turun Rp1.700 menjadi Rp9.000 perkilogramnya. Harga daging ayam yang awalnya Rp19.000 menjadi Rp22.000 perkilogramnya, naik Rp3.000. Harga cabe merah yang awalnya Rp34.000 menjadi Rp30.000 perkilogramnya. Harga cabe rawit yang awalnya Rp78.000 menjadi Rp20.000 perkilogramnya. Untuk harga bawang merah mengalami penurunan harga Rp13.000 yang awalnya Rp25.000 menjadi Rp12.000.

Pada tahun 2012 harga beras turun Rp700 yang awalnya Rp8.700 menjadi Rp8.000 perkilogramnya. Untuk harga gula pasir mengalami kenaikan Rp2.000 yang awalnya Rp9.000 menjadi Rp11.000. Harga minyak goreng curah yang awalnya Rp11.000 menjadi Rp9.000 perkilogramnya. Harga daging ayam yang awalnya

Rp15.500 menjadi Rp24.500 perkilogramnya. Harga cabe merah dari awalnya Rp27.000 menjadi Rp11.000.

Tahun 2013 dampak harga bahan bakar sangat dominan terhadap kenaikan sejumlah harga bahan pokok di Pasar Tanjung yaitu harga bahan bakar premium dari Rp4.500 menjadi Rp6.500, bahan bakar solar dari Rp4.500 menjadi Rp5.500 sehingga berdampak langsung pada tarif transportasi. Bahan pokok yang mengalami kenaikan harga meliputi harga beras, minyak goreng daging sapi, cabe rawit serta kelompok bahan bumbu-bumbuan terutama komoditi bawang merah. Untuk harga beras mengalami kenaikan sebesar 10% dari Rp8.700 perkilogram menjadi Rp9.700 perkilogramnya. Harga Minyak curah dari Rp9.500 menjadi Rp11.000 perkilogramnya. Harga daging sapi yang awalnya Rp 75.000 perkilogramnya menjadi Rp 90.000 perkilogramnya. Harga cabe rawit dari Rp24.000 menjadi Rp37.000 perkilogramnya. Harga bawang merah juga mengalami kenaikan dari yang awalnya Rp26.000 perkilogramnya menjadi Rp40.000 perkilogramnya.

Pada Tahun 2014 harga bahan pokok di Pasar Tanjung dipengaruhi oleh harga bahan bakar rumah tangga yang naik dan berdampak pada harga bahan pokok yang ikut naik. Harga bahan bakar rumah tangga yaitu gas elpiji 12kg pada awal tahun 2014 juga mengalami kenaikan harga hingga 40% dari kisaran Rp80.000 menjadi Rp130.000. Bahan pokok yang mengalami kenaikan harga meliputi beras, cabe rawit, cabe merah serta kelompok bahan bumbu-bumbuan. Menurut Bagian Tata Usaha Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung Iskandar (2016) “Tahun 2014 harga beras dominan terus merangkak naik, akibat dari luas panen padi relatif kecil dan sudah pergantian musim”. Untuk harga beras sendiri mengalami kenaikan dari Rp9.700 perkilogramnya menjadi Rp10.500. Sedangkan harga cabe rawit yang perkilogramnya pada harga Rp24.000 naik pada harga Rp70.000 perkilogramnya. Harga cabe merah sebelumnya ada pada harga Rp32.000 naik menjadi Rp63.000. Namun harga gula pasir relatif stabil pada akhir tahun 2014 harga gula pasir awalnya berada pada harga Rp9.500 menjadi Rp9.000.

Pada akhir Tahun 2015 bahan pokok yang mengalami peningkatan harga meliputi gula pasir, minyak goreng, daging sapi, telur ayam serta sejumlah komoditi sayuran. Menurut Bagian Tata Usaha Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung Iskandar (2016) “Yang paling tinggi kenaikan harganya adalah bawang merah”. Dikatakannya, perubahan harga itu terjadi hampir setiap hari. Untuk harga bawang merah, sepekan lalu perkilogramnya masih Rp30.000, tapi saat ini telah menembus angka Rp44.000. Sedangkan cabai rawit dan cabai merah besar, dari masing-masing harga sebelumnya Rp58.000 dan Rp16.000, naik menjadi Rp30.000 dan Rp32.000 untuk cabai merah besar. Sementara telur ayam dari harga semula Rp19.500 menjadi Rp20.500. Sedangkan harga gula pasir naik Rp3.000, yang sebelumnya Rp9.000 menjadi Rp12.000. Untuk minyak goreng curah mengalami penurunan Rp2.000, dari Rp11.000 menjadi Rp9.000 perkilogramnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perlu dilakukan analisis lebih mendalam terhadap harga bahan pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember untuk mengetahui trend harga bahan pokoknya. Namun penulis memerlukan batasan pada bahan pokok yang diteliti karena keterbatasan waktu. Sejumlah bahan pokok yang dijadikan bahan penelitian terdiri dari harga beras, harga gula pasir dan harga cabe rawit. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Trend Harga Bahan Pokok Pasar Tanjung Kabupaten Jember Tahun 2011-2015”**.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan pada harga bahan pokok Pasar Tanjung Kabupaten Jember tahun 2011-2015.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan utama yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana trend harga bahan pokok Pasar Tanjung Kabupaten Jember tahun 2011-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan trend harga bahan pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah diadakan penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. penelitian ini merupakan wahana untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan usaha untuk mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah.
 - b. Untuk menambah pengetahuan tentang trend harga bahan pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Dapat memberikan kegunaan akademik sebagai acuan referensi mengenai harga bahan pokok.
3. Bagi Pihak Terkait
Merupakan sumbangan pemikiran sebagai bahan referensi mengenai harga bahan pokok di Dinas Pasar.
4. Bagi Peneliti Lain
Dapat dijadikan salah satu sumber acuan penelitian untuk menjadi referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang mendukung penelitian ini akan dimulai dengan penelusuran hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini agar dapat diketahui adanya temuan dan model yang bisa digunakan sebagai acuan penelitian. Disamping dilakukan uraian pengkajian beberapa teori yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Kajian teori yang dimaksud sebagai landasan teori.

2.1 Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai analisis trend menjadi rujukan dalam penelitian ini. Berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yudirul (2010) tentang Faktor yang mempengaruhi harga beras di Jawa Timur Tahun 1990-2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras di Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan lingkup Jawa Timur mengenai harga beras. Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan berupa data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Jumlah penduduk, produksi beras, dan impor beras secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan harga beras di Jawa Timur. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti bahan pokok. Perbedaannya pada yang diteliti yaitu bahan pokok yang diteliti hanya bahan pokok beras.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ratri Indah Hariani (2013), tentang Analisis Trend Produksi dan Impor Gula Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui trend produksi dan impor gula di Indonesia (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi impor gula kristal putih di Indonesia (3) Untuk mengetahui elastisitas impor masing-masing faktor yang berpengaruh pada besarnya impor gula dilihat dari

segi permintaan dan penawarannya. Penelitian ini dilaksanakan lingkup Indonesia mengenai produksi dan impor gula nasional. Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive method*). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Trend produksi gula dan impor gula di Indonesia selama kurun waktu sepuluh tahun dari tahun 2002-2012 cenderung meningkat, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi impor gula di Indonesia berpengaruh secara nyata terhadap impor gula di Indonesia adalah impor tahun sebelumnya, konsumsi gula, dan harga gula internasional, perubahan pendapatan per kapita dan stok gula domestik, (3) Elastisitas pada variabel stok dalam negeri, impor tahun sebelumnya, perubahan pendapatan per kapit, dan konsumsi gula terhadap impor gula di Indonesia bersifat inelastis, sedangkan nilai elastisitas harga gula internasional terhadap impor gula di Indonesia bersifat elastis. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti menggunakan analisis trend. Perbedaannya pada yang diteliti yaitu bahan pokok yang diteliti hanya produksi gula.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Harga

Peranan harga tak lepas dari proses jual beli suatu produk atau jasa. Harga membantu konsumen untuk menentukan seseorang akan membeli barang atau tidak. Harga sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas, sebab dalam kehidupan sehari-hari setiap orang tidak dapat terlepas dari pengaruh harga jika seseorang ingin memiliki atau membeli suatu barang atau jasa maka orang tersebut harus mengeluarkan sejumlah uang tertentu sebagai pengganti atas barang dan jasa tertentu. Menurut Buchari Alma (2002:125) harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang dinyatakan dengan uang. Sedangkan menurut Henry Simamora (2002:74) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atau dikeluarkan atas sebuah produk atau jasa. Sehingga harga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan atau ditukarkan untuk mendapatkan atau memiliki suatu barang atau jasa.

Philip Kotler (2008:345) menyatakan bahwa harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga dapat juga dikatakan penentuan nilai suatu produk dibenak konsumen. Sedangkan Kotler dan Keller (2012:439) menyatakan bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk tersebut.

Harga merupakan uang yang dibayarkan atas suatu barang atau layanan jasa yang diterima. Biasanya penjual menetapkan harga berdasarkan pada kombinasi barang secara fisik ditambah beberapa jasa lain serta keuntungan yang memuaskan. Dari pengertian yang telah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen sebagai alat ganti atau tukar untuk mendapatkan sejumlah barang atau manfaat serta pelayanan dari produk atau jasa yang akan didapat oleh konsumen tersebut, harga juga dapat dikatakan sebagai penentu nilai suatu produk atau jasa.

Konsumen merupakan individu dengan karakteristik yang berbeda-beda. Penilaian yang dirasakan setiap konsumen terhadap suatu barang maupun jasa yang mereka terima tidak sama. Persepsi konsumen terhadap suatu harga dapat mempengaruhi keputusan dalam membeli suatu barang. Persepsi harga sangat mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa. Menurut Peter dan Olson (2000:228) Persepsi harga (*price perception*) menyatakan Persepsi harga berkaitan dengan bagaimana informasi harga dipahami seluruhnya oleh konsumen dan memberikan makna yang dalam bagi mereka. Pada saat konsumen melakukan evaluasi dan penelitian terhadap harga dari suatu produk sangat dipengaruhi oleh perilaku dari konsumen itu sendiri.

Konsumen akan membuat perbandingan tentang harga yang ditetapkan itu dengan harga yang sudah terbentuk dalam benak mereka untuk jenis produk tersebut dalam proses secara kognitif. Harga dalam benak konsumen mungkin dianggap sebagai harga yang pantas untuk produk tersebut. Dengan demikian penilaian

terhadap harga suatu produk dikatakan mahal, murah atau biasa saja dari setiap individu tidaklah harus sama, karena tergantung dari persepsi individu yang dilatarbelakangi oleh lingkungan kehidupan dan kondisi individu.

Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli (Tjiptono. 2008:152) yaitu :

1. Peranan alokasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa.
2. Peranan informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama, bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif.

Jadi dapat disimpulkan harga konsumen adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen) secara eceran dengan pembayaran tunai. Eceran yang dimaksud adalah membeli suatu barang atau jasa dengan menggunakan satuan terkecil untuk dipakai/dikonsumsi. Contohnya adalah sayuran ikat, beras dengan satuan kg dan sebagainya.

2.2.2 Menentukan Periode Dasar

Menurut Statistik Indonesia (2008) dalam menentukan periode dasar atau waktu dasar perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Hendaknya pemilihan tahun dasar (*base period*) berada dalam keadaan yang stabil. Di dalam indeks harga khususnya pilihan periode yang keadaan ekonominya relatif stabil, artinya tingkat inflasi (*rate of inflation*) nya rendah.
2. *Base period* hendaknya jangan terlalu jauh jaraknya dengan *given period*. Karena kalau terlalu jauh akan kurang representatif. Usahakan paling lama 10 tahun atau lebih baik kurang dari 5 tahun. Sehingga peneliti menentukan tahun penelitian pada tahun 2011-2015.

3. Bisa juga dipilih periode yang bersejarah atau peristiwa penting sebagai periode dasar penghitungan indeks, misalnya pada saat pergantian pimpinan.
4. Pilih waktu ketika tersedia data untuk keperluan timbangan.

2.2.3 Bahan Pokok

Bahan pokok mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehingga mudah didapatkan di warung-warung kecil, pasar tradisional, swalayan dan mall. Kebutuhan akan bahan pokok meningkat setiap tahunnya. Peningkatan kebutuhan akan bahan pokok berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula kebutuhan akan bahan pokok. Kebutuhan masyarakat sendiri terdiri dari kebutuhan pangan, kebutuhan sandang dan kebutuhan papan. Bahan pokok itu sendiri merupakan kebutuhan pangan masyarakat yang paling utama.

Definisi pangan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan (Setneg, 2002) adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman. Rencana strategis Badan Ketahanan Pangan 2010-2014 (Kementerian Pertanian, 2010) mengelompokkan komoditas pangan penting ke dalam dua kelompok yaitu pangan nabati dan pangan hewani. Pangan nabati terdiri dari 10 komoditi yang terdiri dari beras, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, sayuran, buah-buahan, minyak goreng dan gula putih. Sedangkan pangan hewani terdiri dari lima komoditi yang meliputi daging sapi dan kerbau, daging ayam, telur, susu, dan ikan.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian No. 115/MPP/KEP/2/1998 tentang Jenis Barang Kebutuhan Masyarakat mengklasifikasikan bahan pokok terdiri dari beras, gula pasir, minyak goreng atau mentega, daging sapi, daging ayam, telur ayam, susu, jagung, minyak tanah, dan

garam beryodium. Sedangkan menurut Surat Keputusan Menko Perekonomian No. Kep-28/M.EKON/05/2010 Tahun 2010 tentang Tim Koordinasi Stabilisasi Pangan Pokok, bahan pokok meliputi beras, gula, minyak goreng, terigu, kedelai, daging sapi, daging ayam, dan telur ayam.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2011) membagi bahan pangan ke dalam sembilan kelompok yang meliputi (1) Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok padi-padian (beras, jagung, terigu), (2) umbi-umbian (singkong, ubi jalar, kentang, sagu, umbi lainnya), (3) pangan hewani (daging ruminansia, daging unggas, telur, susu, ikan), (4) minyak dan lemak (minyak kelapa, minyak sawit, minyak lainnya), (5) buah/biji berminyak (kelapa, kemiri), (6) kacang-kacangan (kedelai, kacang tanah, kacang hijau, kacang lain), (7) gula (gula pasir, gula merah, (8) sayuran dan buah (sayur, buah), (9) lain-lain (minuman, bumbu-bumbuan).

Bahan pokok memiliki kriteria tertentu agar bahan pokok tersebut layak diperdagangkan dan dikonsumsi masyarakat. Berikut ini merupakan kriteria bahan pokok yang dijual di berbagai pasar tradisional dan modern.

Tabel 2.1 Kriteria Bahan Pangan Pokok

NO	Jenis Komoditi	Kriteria secara visual
1.	Beras :	
	Beras IR 64 kualitas I	Normalnya beras jenis ini pulen jika dimasak menjadi nasi, namun jika telah terlalu lama (lebih dari 3 bulan) maka beras ini menjadi sedikit pera, dan mudah basi ketika menjadi nasi. Beras ini memiliki ciri fisik agak panjang/lonjong, tidak bulat.
	Beras IR kualitas II	Relatif sama dengan beras IR64 kualitas I
	Beras lainnya	Adalah beras spesifik lokasi/unggulan daerah dan termasuk dominan dikonsumsi masyarakat.
2.	Kacang tanah	Berasal dari kacang polong yang kering dan sudah dikupas, berwarna merah jambu, kering, tidak keriput.
3.	Cabe :	Dipantau cabe yang sehat, tidak busuk
	Cabe Merah Besar	Warna siap panen merah cerah, mengkilap/licin, permukaan kulit rata/halus, besar ukuran buah

		sebesar jari telunjuk orang dewasa dan panjang rata-rata 10-12 cm
	Cabe Merah Keriting	Warna merah cerah, permukaan kulit buah tidak rat/keriting, panjang rata-rata 10-11 cm tidak lurus (cenderung spiral)
4.	Bawang Merah	Umbi lapis dari tanaman bawang merah yang terdiri dari siung-siung bertunas, utuh, segar dan bersih. Ada 2 jenis mutu : 1) Kesamaan sifat varietas. Mutu I : seragam mutu Mutu II : seragam 2) Tingkat ketuaan. Mutu I : tua mutu Mutu II : cukup tua 3) Kekerasan. Mutu I : keras mutu Mutu II : cukup keras 4) diameter minimal (cm). Mutu I : 1,7 mutu II : 1,3 mutu 5) kerusakan %. Mutu I : 5% Mutu II : 8% 6) Busuk %. Mutu I : 1% Mutu II : 2 % 7) kotoran %. Mutu I : Tidak ada mutu Mutu II : Mutu Tidak ada
5.	Gula Pasir	Adalah gula pasir/kristal eks tebu, warna putih sampai dengan putih kuning
6.	Minyak Goreng Curah	Ada dua jenis yakni eks CPO/sawit dan eks kopra/kelapa dengan kemasan pabrikan antara 10-15 liter : dijual dalam eceran dalam kemasan kantong plastik per 1 liter atau 1kg.
7.	Daging Sapi	Warna merah segar, warna daging berkilap, cerah dan tidak pucat, tidak berbau asam dan bau busuk, serta halus dan lemak berwarna kekuningan keemasan keadaan daging tidak keras/kaku (elastis), jika dipegang masih terasa kebanyakannya namun tidak lengket di tangan, PH 5,4-5,8 bersih, tidak berair dan ada cap
8.	Daging Ayam Ras	Tidak ada luka pada tubuh, bebas dari memar, bulu-bulu jarum tidak ada tulang yang patah atau cacat, daging tidak berbau asam atau busuk, karkas ayam biasanya tidak ada kepala, kaki dan jeroan, apabila masih ada kepala mata jernih dan cerah, bentuk tulang dada melengkung, ramping seperti perahu, punggung rata tidak melengkung tajam, bagian dada, paha dan sayap pada berisi dan lapisan daging tebal, warna keperak-perakan dan merah.
9.	Telur Ayam Ras	Bila diteropong bagian kuning tampak jelas dan terletak di tengah (terpusat baik), nampak terang, bebas dari kerusakan dan noda, bila digoyang tidak berbunyi gemericik, bila dimasukkan air galam akan tenggelam, cangkang bersih, tidak pecah, bentuk

		normal, ruang udara 3mm atau lebih kecil, letak tidak teratur, putih telur jernih pekat.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang harga bahan pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Harga bahan pokok tersebut meliputi harga beras, harga gula pasir dan harga cabe rawit. Tidak keseluruhan harga bahan pokok diteliti karena keterbatasan waktu. Selain itu harga-harga tersebut merupakan harga yang sering mengalami perubahan naik dan turun setiap waktunya di Kabupaten Jember oleh karena itu peneliti memilih harga beras, harga gula pasir dan harga cabe rawit sebagai harga bahan pokok untuk diteliti lebih lanjut.

2.2.4 Pasar Tradisional

Faktor yang menyebabkan pasar tradisional masih tetap diminati adalah karakter dan budaya konsumen. Meskipun informasi tentang gaya hidup modern dengan mudah diperoleh, tetapi tampaknya masyarakat masih memiliki budaya untuk tetap berkunjung dan berbelanja ke pasar tradisional. Terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara pasar tradisional dan pasar modern. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pasar tradisional masih terjadi proses tawar-menawar harga, sedangkan di pasar modern harga sudah pasti ditandai dengan label harga. Dalam proses tawar-menawar terjalin kedekatan personal dan emosional antara penjual dan pembeli yang tidak mungkin didapatkan ketika berbelanja di pasar modern (Mukhlis, 2007).

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Menurut Menteri Perdagangan Republik Indonesia, pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan home industri (industri rakyat). Sedangkan Menurut Cahyono (2010) pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola.

Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya. Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stan mereka, dan melakukan tawar-menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pasar tradisional adalah tempat pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam proses transaksi jual beli secara langsung dalam bentuk eceran dengan proses tawar-menawar dan bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasaran terbuka. Pasar Tanjung tergolong jenis pasar tradisional karena di dalam bangunan pasar ini terdapat kios-kios atau gerai, los dan dasaran yang dikelola oleh UPTD Pasar Tanjung. Selain itu, dalam sistem transaksinya pedagang yang melayani pembeli kemudian terjadi tawar-menawar dalam menentukan harga jual yang disepakati oleh kedua pihak. Barang-

barang yang dijual di Pasar Tanjung ini adalah kebutuhan sehari-hari, jajanan tradisional, dan makanan nusantara.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No. 20 Tahun 2012 Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

1. Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
2. Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama. Meskipun semua berada pada lokasi yang sama, barang dagangan setiap penjual menjual barang yang berbeda-beda. Selain itu juga terdapat pengelompokan dagangan sesuai dengan jenis dagangannya seperti kelompok pedagang ikan, sayur, buah, bumbu dan daging.
4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimport hingga keluar pulau atau negara.

Dari berbagai ciri-ciri diatas, Pasar Tanjung memenuhi ciri-ciri pasar tradisional yang telah ditentukan oleh Menteri Perdagangan Indonesia. Lahan dan bangunan Pasar Tanjung dimiliki, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung yang berada dalam pasar tersebut yang bertugas mengatur dan mengelola pasar. Pada Pasar Tanjung juga terdapat sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Proses tawar menawar inilah yang membuat antara pedagang dan pembeli memiliki ikatan sosial. Selain itu, proses tawar menawar antara penjual dan pembeli cukup mempengaruhi ramainya kios yang berada di pasar tersebut.

Menurut Lilananda (1997), pasar sebagai perusahaan daerah digolongkan menurut beberapa hal, yakni menurut jenis kegiatannya, menurut lokasi dan

kemampuan pelayanannya, menurut waktu kegiatannya, dan menurut status kepemilikannya.

1. Menurut jenis kegiatannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

a. Pasar eceran

Yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran.

b. Pasar grosir

Yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar.

c. Pasar induk

Pasar ini lebih besar dari pasar grosir, merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian.

Dari jenis pasar menurut kegiatannya Pasar Tanjung termasuk pasar eceran karena dalam proses jual beli yang dilakukan selama ini sebagian besar pembeli membeli barang dagangan dari penjual dalam bentuk eceran untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kembali dalam skala yang kecil.

2. Menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, pasar digolongkan menjadi lima jenis:

a. Pasar regional

Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, bangunan permanen dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota bahkan sampai keluar kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

b. Pasar kota

Yaitu pasar yang terletak di lokasi strategis dan luas, bangunan permanen dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap. Melayani 200.000-220.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar induk dan pasar grosir.

c. Pasar wilayah (distrik)

Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang cukup strategis dan luas, bangunan permanen dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan cukup lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.

d. Pasar lingkungan

Yaitu pasar yang terletak di lokasi strategis, bangunan permanen atau semi permanen dan mempunyai pelayan meliputi permukiman saja, serta barang yang diperjualbelikan kurang lengkap. Melayani 10.000-15.000 penduduk saja. Yang termasuk pasar ini adalah pasar eceran.

e. Pasar khusus

Yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis, bangunan permanen atau semi permanen dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi wilayah kota, serta barang yang diperjualbelikan terdiri dari satu macam barang khusus seperti pasar bunga, pasar burung, atau pasar hewan.

Dari jenis pasar menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya Pasar Tanjung tergolong Pasar Kota. Hal ini ditinjau dari letak pasar yang strategis yaitu terletak di area pusat perdagangan Kabupaten Jember. Pasar Tanjung juga memiliki lahan yang cukup luas dibandingkan pasar-pasar yang berada di Kabupaten Jember lainnya yaitu sebesar 9686m².

3. Menurut waktu kegiatannya, pasar digolongkan menjadi empat jenis:

- a. Pasar siang hari yang beroperasi dari pukul 04.00-16.00 WIB.
- b. Pasar malam hari yang beroperasi dari pukul 16.00-04.00 WIB.
- c. Pasar siang malam yang beroperasi 24 jam non stop.
- d. Pasar darurat, yaitu pasar yang menggunakan jalanan umum atau tempat umum tertentu atas penentapan kepala daerah dan diadakan pada saat peringatan hari-hari tertentu. Seperti: pasar murah Idul Fitri, pasar Maulud.

Pasar Tanjung termasuk jenis pasar siang malam yang beroperasi 24 jam bila dilihat dari waktu kegiatannya.

4. Menurut status kepemilikannya, pasar digolongkan menjadi tiga jenis:

a. Pasar pemerintah

Yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah pusat maupun daerah.

b. Pasar swasta

Yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh badan hukum yang diizinkan oleh pemerintah daerah.

c. Pasar liar

Yaitu pasar yang aktivitasnya diluar pemerintahan daerah, yang kehadirannya disebabkan karena kurangnya fasilitas perpasaran yang ada dan letak pasar tidak merata, biasanya dikelola oleh perorangan atau ketua RW.

Ditinjau dari status kepemilikannya Pasar Tanjung tergolong pasar pemerintah karena dalam proses pengelolaan dan perijinannya dikelola oleh pemerintahan Kabupaten Jember.

2.2.5 Analisis Trend

Mengenai harga, baik yang dikumpulkan oleh departemen pemerintah, lembaga penyelidik pemerintah maupun swasta atau perusahaan pemerintah maupun swasta mempunyai arti yang semakin penting dengan makin berkembangnya teknik angka-angka indeks. Harga merupakan petunjuk atau barometer kondisi ekonomi umum. Kenaikan dan penurunan harga yang digunakan sebagai acuan peramalan inflasi sangat penting artinya sebagai pedoman pemerintah dalam menentukan kebijakan umum. Bagi kalangan pengusaha maupun lembaga non pemerintah hal ini penting artinya untuk membuat kebijakan penetapan harga, perencanaan keuangan maupun investasi. Trend merupakan gerakan jangka panjang yang memiliki kecenderungan menuju pada satu arah yaitu naik atau turun. Gerak ini mencerminkan sifat kontinuitas atau keadaan serba terus dari waktu ke waktu selama jangka waktu tersebut. Karena sifatnya kontinyus ini, dianggap sebagai gerak yang stabil dan untuk melukiskannya dapat digunakan model yang dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematik (Atmaja, 2009:75).

Menuru Santosa (2007:205) ada beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan pada analisis trend, yaitu:

- a. Jika kurva trend semakin naik, maka menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat.
- b. Jika kurva trend semakin menurun, maka menunjukkan perkembangan yang semakin menurun.

Menurut Sunyoto (2011:158), besar kecilnya perubahan tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dan rangkaian waktu (*time series*) dari variabel tertentu. Sehingga dapat didefinisikan bahwa Analisis Trend adalah suatu metode penghitungan statistika yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan keadaan dimasa yang akan datang berdasarkan permintaan masa lalu, tingkat harga yang diterapkan berdasarkan pada perkembangan data yang sebelumnya dan lain sebagainya.

Time Series atau data deret waktu adalah data hasil pencatatan secara terus menerus dari waktu ke waktu (periodik), biasanya dalam interval waktu yang sama. Trend melukiskan gerak data deret waktu selama jangka waktu yang panjang atau cukup lama. Gerakan ini yang menggambarkan keadaan yang secara terus menerus bergarak dari waktu ke waktu secara stabil (Supangat, 2008:167). Dari data berkala ternyata terdapat gerakan-gerakan khas tertentu atau variasi-variasi (*variations*) yang beberapa diantaranya atau seluruhnya terdapat dalam berbagai tingkat yang berbeda. Analisis dari gerakan-gerakan ini sangat penting dalam berbagai hal, salah satu diantaranya adalah meramalkan (*forecasting*) gerakan-gerakan yang akan datang. Oleh karena itu banyak perusahaan dan badan-badan pemerintah menggunakan data time series untuk mengetahui gerakan-gerakan yang akan datang.

Menurut Supranto (2000:213), gerakan atau variabel dari data berkala terdiri dari empat macam komponen sebagai berikut :

1. Gerakan trend jangka panjang (*long term movement or secular trend*) adalah suatu geerakan yang menunjukkan arah perkembangan secara umum (kecenderungan menaik atau menurun). Garis trend sangat berguna untuk

membuat peramalan. Ramalan ini yang merupakan perkiraan untuk masa depan sangat diperlukan bagi perencanaan.

2. Gerakan atau variasi siklis (*cyclical movements of variations*)

Adalah gerakan atau variasi jangka panjang disekitar garis trend (berkala untuk dua tahunan).

3. Gerakan atau variasi musiman (*seasonal mevement of variations*)

Adalah gerakan yang mempunyai pola tetap dari waktu ke waktu.

4. Gerakan atau variasi yang tidak teratur (*irregular or random movement*)

Adalah gerakan atau variasi yang sifatnya sporadis.

Pada analisis data berkala dikenal dua macam trend yaitu trend linier dan trend non linier.

A. Trend Linier

Trend linier adalah trend yang variabel X nya (periode waktu) berpangkat paling tinggi satu. Trend linier memiliki bentuk persamaan berupa persamaan garis lurus (Hasan, 2003).

Garis trend linier dapat dituliskan dengan persamaan garis lurus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Data berkala atau trend untuk periode tertentu.

X = Periode waktu (tahun).

a = Konstanta, nilai Y jika X = 0

b = Koefisien X, kemiringan garis trend (*slope*)

Jadi mencari garis trend berarti mencari nilai a dan b. Apabila a dan b sudah diketahui, maka garis trend tersebut dapat dipergunakan untuk meramalkan Y. Nilai a dan b persamaan garis trend linier diatas ditentukan dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dimana:

Y = nilai data berkala

n = jumlah periode waktu

X = Tahun kode

B. Trend Non Linier

Analisis deret waktu dengan regresi non linier merupakan regresi bukan garis lurus. Notasi regresi sederhana dengan menggunakan regresi linier (garis lurus) dapat digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + bx + cx^2$$

Dimana : Y = dependent variable (variabel yang dicari)

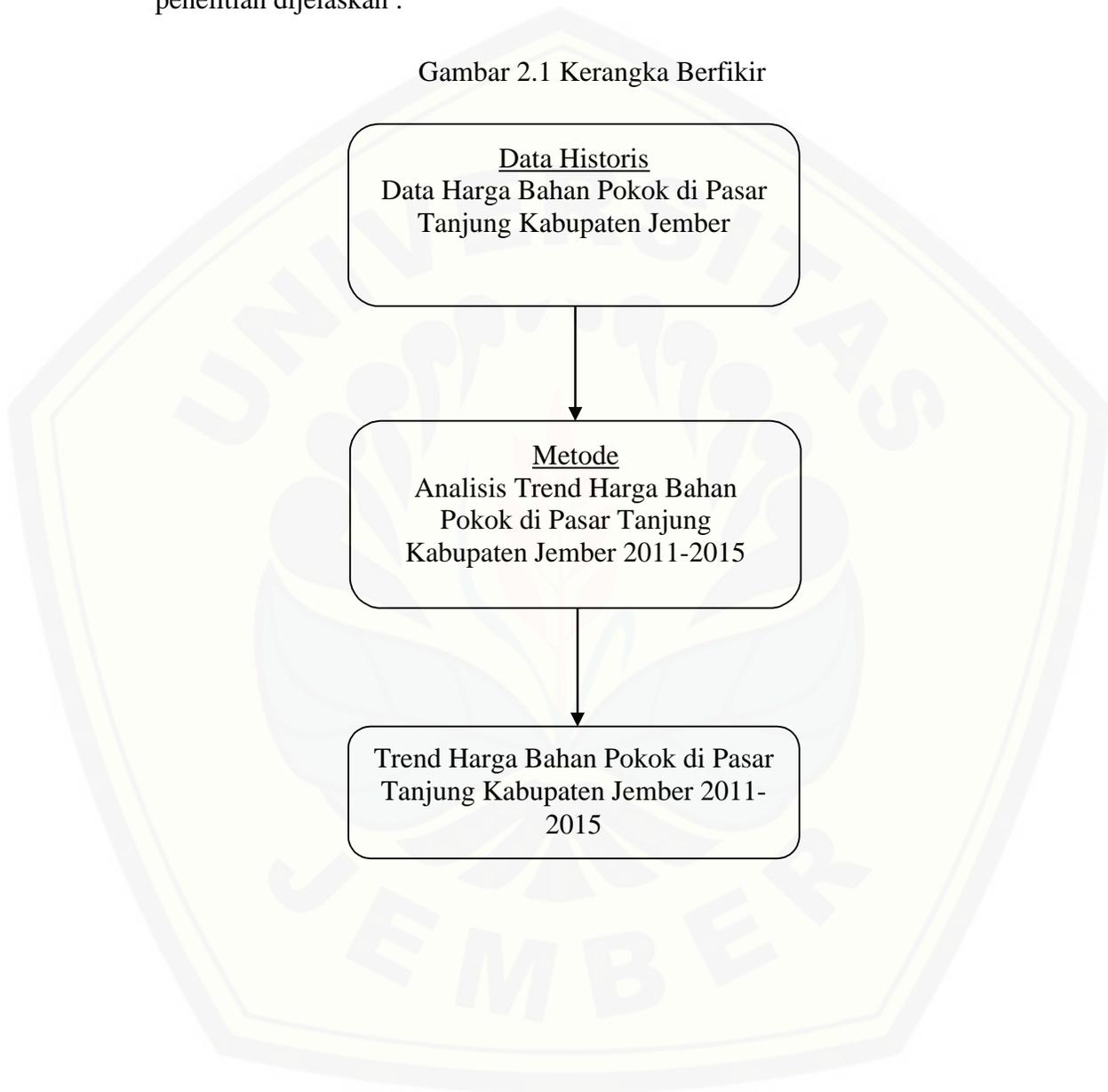
X = Independent variable (variabel yang mempengaruhi)

a = b = c = parameter koefisien regresi

2.3 Kerangka Pikiran

Berdasarkan pemikiran tersebut maka kerangka pikiran konseptual penelitian dijelaskan :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Kesalahan dalam metode penelitian yang digunakan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data, analisis data serta pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dibahas komponen-komponen metode penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Komponen-komponen tersebut meliputi rancangan penelitian, tempat dan fokus penelitian, definisi operasional konsep, metode penentuan informasi, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif/inferensial artinya penelitian yang berhubungan dengan angka-angka berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui trend dari Harga Bahan Pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode analisa dokumen dan wawancara, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan analisis yang digunakan adalah analisis trend.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel antara lain:

a. Analisis Trend

Analisis trend yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perkembangan harga bahan pokok yang fluktuatif di Pasar Tanjung Kabupaten Jember tahun 2011-2015.

b. Harga Bahan Pokok

Harga bahan pokok dalam penelitian ini adalah harga bahan pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember yang meliputi harga beras, harga gula pasir, harga daging ayam ras, harga cabe rawit dan harga bawang merah di Pasar Tanjung Kabupaten Jember selama lima tahun yaitu 2011-2015.

3.3 Tempat dan Fokus Penelitian

Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area*, yaitu tempat penelitian dipilih dan ditentukan secara sengaja oleh peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Pasar ini merupakan pasar rakyat terbesar di Jember dengan luas sebesar 25.105 m², yang tepatnya bertempat di antara jalan-jalan berikut; sebelah selatan Jl. Trunojoyo, sebelah utara Jl. Untung Suropati, sebelah timur Jl. Dr. Wahidin, sebelah barat Jl. Samanhuji Jember. Pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah karena merupakan pasar yang sesuai dengan kebutuhan objek penelitian yang dilakukan peneliti sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

3.4 Metode Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, dimana memilih informan dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Informan dalam penelitian ini adalah Bagian Bendahara Penerima Pembantu (mantri) Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember yang telah mengetahui tentang kegiatan di Pasar Tanjung.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis dan sumber data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini adalah data primer maupun data sekunder :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui metode wawancara langsung kepada Bagian Bendahara Penerima Pembantu (mantri) Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Dari data tersebut dapat diperoleh data meliputi sejarah pasar Tanjung, perkembangan bahan pokok di pasar Tanjung Jember selama tahun 2011-2015, serta faktor-faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi fluktuasi harga bahan pokok di Pasar Tanjung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen instansi terkait yaitu data harga ecer bahan pokok di Pasar Tanjung.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yaitu data harga ecer bahan pokok Pasar Tanjung tahun 2011-2015 serta data berupa wawancara terhadap bagian Bagian Bendahara Penerima Pembantu (mantri) Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember..

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang harus dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu dokumen dan wawancara.

3.6.1 Metode Dokumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dengan memakai data sekunder yang berupa data runtun waktu (*time series*) tahun 2011 hingga 2015. Alasan yang mendasari adalah 2011 merupakan tahun dasar, sedangkan tahun 2015 sebagai akhir tahun pengamatan didasarkan pada ketersediaan data. Data tersebut diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember. Dokumen dalam penelitian ini adalah data harga eceran bahan pokok di Pasar Tanjung tahun 2011-2015.

3.6.2 Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang harga bahan pokok. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan kepada pengurus Dinas Pasar Unit Pasar Tanjung. Metode ini digunakan sebagai alat pengumpul data pelengkap sekaligus untuk mengukur derajat kebenaran data yang diperoleh dari dokumen yang ada.

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berkala 2011-2015. Data berkala adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu, untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan. Analisis data berkala memungkinkan untuk mengetahui perkembangan waktu atau beberapa kejadian serta hubungannya atau pengaruhnya terhadap kejadian mempengaruhi besarnya pengaruh tersebut secara kuantitatif.

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai trend harga bahan pokok di Pasar Tanjung Kabupaten Jember periode tahun 2011-2015, peneliti menggunakan analisis trend dengan metode jumlah kuadrat kecil yaitu jumlah kudrat penyimpangan nilai

data terhadap nilai trend sekular terkecil. Menurut Hasan (2003:53) berikut ini merupakan formulasi metode jumlah kuadrat terkecil:

Persamaan Trend adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Data berkala atau trend untuk periode tertentu.

X = Periode waktu (tahun).

a = Konstanta, nilai Y jika X = 0

b = Koefisien X, kemiringan garis trend (*slope*)

Jadi mencari garis trend berarti mencari nilai a dan b. Apabila a dan b sudah diketahui, maka garis trend tersebut dapat dipergunakan untuk meramalkan Y. Nilai a dan b persamaan garis trend linier diatas ditentukan dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana:

Y = nilai data berkala

n = jumlah periode waktu

X = tahun kode

Penentuan nilai variabel X dengan menggunakan angka kode atau kode untuk data ganjil dan data genap Atmaja (2009:80) adalah sebagai berikut:

a. Data Ganjil

Bulan	X
1	-2
2	1
3	0
4	1
5	2

b. Data Genap

Bulan	X
1	-5
2	-3
3	-1
4	1
5	3
6	5

Kriteria pengambilan keputusan analisis trend menurut Santosa (2007:205) adalah:

- a. Jika kurva trend semakin naik, maka menunjukkan perkembangan yang semakin meningkat.
- b. Jika kurva trend semakin menurun, maka menunjukkan perkembangan yang semakin menurun.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

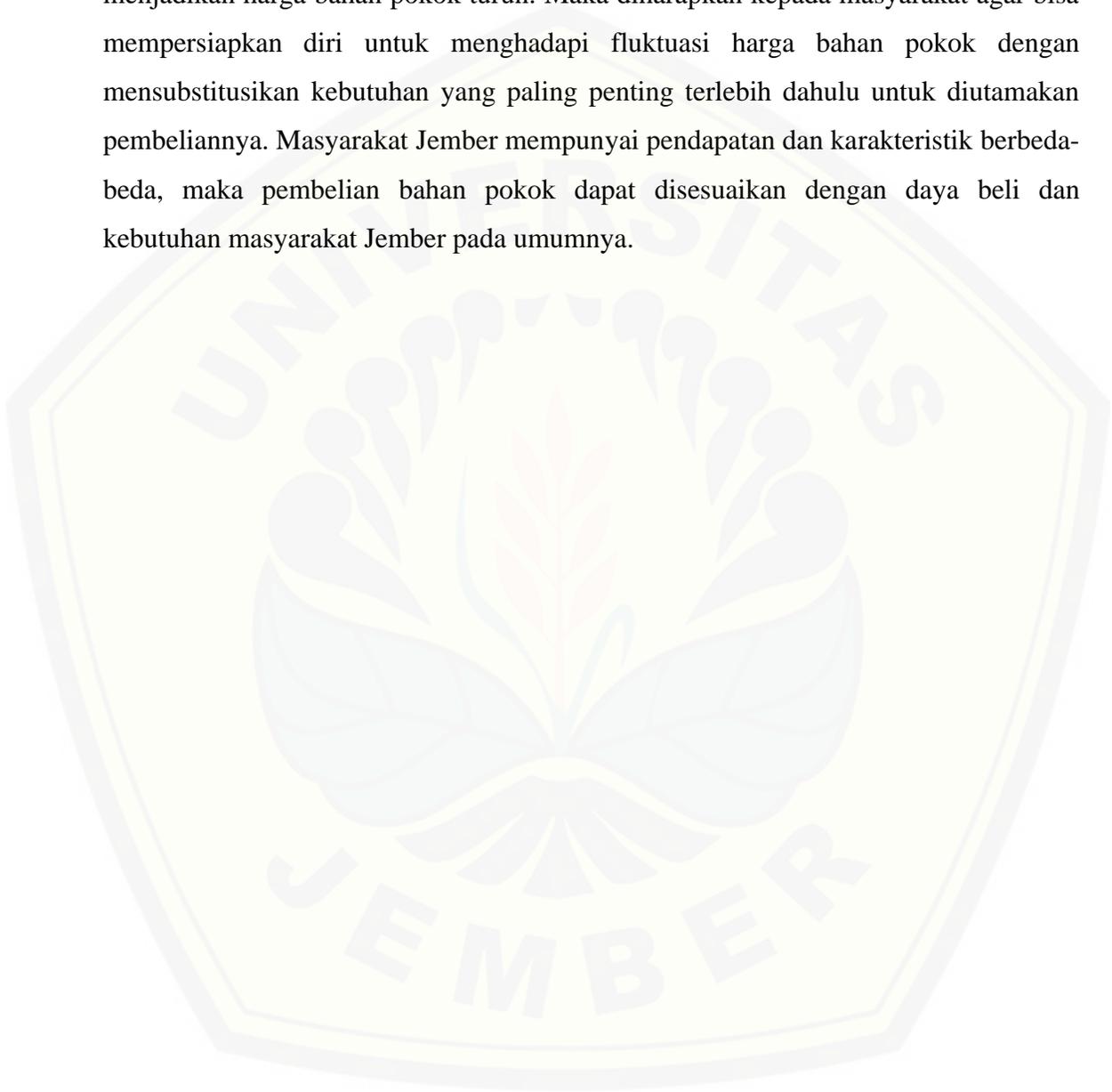
Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis trend, maka dapat disimpulkan bahwa harga beras, harga gula pasir dan harga cabe rawit di Pasar Tanjung Kabupaten Jember selama tahun 2011-2015 mengalami kenaikan. Trend harga beras selama tahun 2011-2015 mengalami kenaikan sedangkan setiap tahunnya trend harga beras mengalami kenaikan harga pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2012. Trend harga gula pasir selama tahun 2011-2015 mengalami kenaikan sedangkan setiap tahunnya trend harga gula pasir mengalami kenaikan harga pada tahun 2012 dan 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2011, 2013 dan 2014. Trend harga cabe rawit selama tahun 2011-2015 mengalami kenaikan sedangkan setiap tahunnya trend harga cabe rawit mengalami kenaikan harga pada tahun 2013 dan 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012 dan 2015.

Penyebab harga bahan pokok tersebut fluktuatif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dampak dari gagal panen padi karena wereng batang coklat menyerang lahan pertanian di beberapa wilayah Kabupaten Jember, campur tangan pemerintah dalam menetapkan HPP beras, selain itu disebabkan pengaruh dari kenaikan harga bahan bakar minyak, faktor lain adanya hari besar dan cuaca buruk yang menyebabkan gagal panen, dan pendistribusian bahan pokok yang terlambat.

5.2 Saran

Bedasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran untuk para pedagang di Pasar Tanjung agar lebih memperhatikan dan mentaati peraturan yang diberlakukan di Pasar Tanjung dan untuk pihak-pihak pengelola Pasar Tanjung agar lebih selektif dan teliti dalam mengawasi kegiatan dan perilaku pedagang di Pasar Tanjung. Selain itu seperti yang diketahui bahwa salah satu penyebab kenaikan harga bahan pokok adalah karena kenaikan harga bahan bakar minyak, cuaca dan faktor

lain. Dengan naiknya harga bahan bakar minyak, harga sembako di pasaran juga akan naik. Akan tetapi, bukan berarti dengan menurunkan harga bahan bakar minyak menjadikan harga bahan pokok turun. Maka diharapkan kepada masyarakat agar bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi fluktuasi harga bahan pokok dengan mensubstitusikan kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu untuk diutamakan pembeliannya. Masyarakat Jember mempunyai pendapatan dan karakteristik berbeda-beda, maka pembelian bahan pokok dapat disesuaikan dengan daya beli dan kebutuhan masyarakat Jember pada umumnya.



DAFTAR BACAAN**Referensi Buku**

- Alma, Buchari. 2002. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta
- Atmaja, L.Setia. 2009. *Memahami Statistika Bisnis (buku 2)*. Yogyakarta: ANDI
- Dajan, Anto. 2000. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3ES
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- J, Supranto. 2000. *Statistik (Teori dan Aplikasi) Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, 2008. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santoso, Gempur. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi pustaka.
- Santoso, S. 2001. *Aplikasi Excel dalam Statistik Bisnis*. Jakarta: Elex Media Komputindo..
- Sigit, Triandaru. 2000. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudarman, Ari. 1999. *Teori Ekonomi Mikro (Buku 2)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2005. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sunyoto, Dadang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.

Supangat, Andi. 2008. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Parametrik*. Jakarta: Kencana Prenada

Peter dan Olson, 2000. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. D. Sihombing (penerjemah) Conusmen Behavio*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama,

Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tjiptono, Fandy, 2008, *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayu Media

Universitas Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Winardi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Tarsito

Peraturan Perundang-undangan

Kementerian Industri dan Perdagangan Republik Indonesia. 1998. Peraturan Menteri Industri dan Perdagangan republik Indonesia no.115/mpp/kep/2/1998.

Tidak diterbitkan

Harianti, Ratri Indah. 2013. Analisis Trend Produksi dan Impor Gula Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gula Indonesia. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.

Yudirul, Muhammad. 2010. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Harga Beras di Jawa Timur Tahun 1990-2009. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.